

SINOPSIS

Malaria merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan di hampir semua negara tropis terutama pada kelompok risiko tinggi, yaitu bayi, anak balita, dan ibu hamil. Ibu hamil dengan malaria beresiko BBLR pada janin yang dikandungnya. Berdasarkan hasil pengkajian kunjungan pertama didapatkan Ny. "N" G₃P₂A₀ usia kehamilan 34 minggu dengan resiko tinggi malaria, merupakan salah satu faktor risiko, dan apabila tidak segera ditangani akan mengarah pada kasus patologis. Kehamilan dengan Resiko Tinggi malaria memiliki bahaya yang lebih besar pada waktu kehamilan maupun persalinan jika dibandingkan dengan ibu hamil normal. Karena kehamilan dengan risiko tinggi akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan bayinya. Tujuan dilakukan asuhan untuk mendeteksi secara dini adanya masalah/gangguan sehingga dapat dilakukan pencegahan dan tatalaksana secara dini agar tidak terjadi komplikasi serta mendorong kemandirian kaum wanita selama hamil, masa nifas, dan merawat bayi baru lahir.

Asuhan kebidanan yang diberikan yaitu dengan manajemen kebidanan yang meliputi pemeriksaan ANC Terpadu, 10 T, penilaian score puji rochjati, menolong persalinan sesuai APN 60 langkah, melakukan kunjungan nifas (KF) dan kunjungan neonatus (KN) sesuai standart yaitu 3 kali kunjungan dan pemilihan alat kontrasepsi.

Pada saat kunjungan ANC pertama pada pasien Ny. "N" trimester III ditemukan kondisi ibu demam karena ibu memiliki penyakit malaria pada usia kehamilan 5 bulan, hanya kadang-kadang kambuh, dari hasil pemeriksaan didapatkan suhu 38,4 °C dan ibu pernah tinggal di Kalimantan yang merupakan daerah endemik malaria dan janin dalam keadaan baik, Asuhan yang diberikan kepada ibu adalah Memberitahu kepada ibu untuk tidak melakukan aktivitas yang banyak agar ibu tidak merasakan lelah, melakukan pemeriksaan hemoglobin setiap kunjungan, pemeriksaan perkembangan ibu dan janin, Berkoordinasi dengan dokter untuk pemberian tablet tambah darah Fe, serta memberikan tablet Darplek untuk demam di minum sebelum makan. Pada proses persalinan kala I-IV berjalan normal dan tidak ada komplikasi. Pada masa nifas Pada kunjungan kedua ibu memiliki keluhan merasakan nyeri pada luka jahitan, asuhan yang diberikan kepada ibu yaitu mobilisasi dini untuk membiasakan ibu agar tidak kaku serta menganjurkan kepada ibu untuk mengkonsumsi makanan sumber energi protein seperti, tahu, tempe, telur, dan tidak takut terhadap makanan. Pada kunjungan ketiga tidak ada keluhan.

Masalah yang ada pada kehamilan trimester III setelah diberikan asuhan telah teratasi. Selama proses persalinan berjalan normal tidak ada komplikasi, pada masa nifas terdapat nyeri luka jahitan namun masalah tersebut telah teratasi dan tidak ada komplikasi. Bayi menyusui adekuat, tidak terjadi infeksi neonatorum dan ibu memilih menggunakan kontrasepsi Suntik 3 bulan.

Hendaknyabidan	lebihmeningkatkanasuhan	yang
diberikanterutamapadaibudenganrisikotinggi	(Malaria)	agar
dapat terdeteksi secara dini kemungkinan adanya komplikasi.		